

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunitas adalah individu atau kelompok yang bersatu atau berkumpul karena memiliki tujuan, minat, perhatian atau masalah yang serupa. Individu tersebut dapat disebut sebagai anggota. Guna mempertahankan kumpulan tersebut, anggota akan terlibat dalam berbagai bentuk komunikasi, mulai dari diskusi reguler hingga interaksi harian, serta hubungan saling menguntungkan yang terjalin antara satu dengan yang lain (Briliana & Destiwati, 2018). Komunikasi juga menjadi bentuk kepedulian anggota atas dirinya sendiri dan orang lain agar terjalin hubungan yang erat antar sesama anggota (Sitompul & Pohan, 2020). Interaksi ini dilakukan agar antaranggota atau antarindividu di dalam komunitas tersebut dapat berbagi peran serta sikap masing-masing. Mereka berkolaborasi dan berinteraksi secara terus-menerus untuk memperluas pengetahuan mereka dalam upaya untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam dan solusi yang lebih efektif (Kusumastuti, Wicaksono, & Priliantini, 2019).

Salah satu komunitas yang berkembang hingga saat ini adalah komunitas kesehatan. Komunitas kesehatan merupakan jaringan yang terdiri dari individu, organisasi, dan lembaga yang bersatu untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Mereka bekerja sama untuk menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas, meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat, serta mengatasi tantangan kesehatan yang dihadapi oleh anggota komunitas. Dengan komunikasi yang terjadi antara sesama anggota dalam komunitas, maka informasi mengenai kesehatan semakin tersebar luas dan meningkatkan pemahaman anggota yang bergabung untuk hidup lebih sehat dan berkelanjutan (Catherina, Boer, Talia, & Cecilia, 2020).

Salah satu komunitas kesehatan yang kerap ditemui di Indonesia adalah komunitas untuk penderita kanker. Di mana, kanker adalah kondisi medis yang terjadi karena pertumbuhan sel yang tidak terkontrol dan abnormal di dalam tubuh, yang dapat merusak jaringan sekitarnya serta organ lain. Pada fase awal, kanker

sering sulit dideteksi karena tidak menunjukkan gejala khusus, sehingga sering kali terdiagnosis pada tahap lanjut. Di masa tahap lanjut ini, kanker telah menyebar ke area tubuh lain, menyulitkan proses penanganan dan pengobatan.

Komunitas kanker dapat menjadi tempat bagi para mereka yang ingin mengetahui lebih dalam tentang kanker. Dengan bergabung di dalam komunitas ini, anggota akan memiliki pengetahuan lebih mendalam tentang penyakit ini. Hal ini dapat terjadi karena setiap anggota memiliki pengetahuan yang berbeda tentang kanker. Saat mereka berkumpul di dalam suatu komunitas dan saling berkomunikasi, mereka akan saling membagikan informasi. Pada kelanjutannya, anggota yang awalnya belum memiliki pengetahuan tertentu tentang kanker menjadi tahu. Informasi baru yang diterimanya dari anggota lain akan memperluas wawasan anggota tersebut. Sebaliknya, anggota lain juga semakin luas wawasannya karena mendapat informasi yang sebelumnya belum diketahui (Sitompul & Pohan, 2020).

Dalam komunitas kanker, individu tidak hanya mendapatkan dukungan medis dan informasi terkait perawatan, tetapi juga tempat untuk berbagi pengalaman dan perasaan mereka dengan orang-orang yang mengerti secara personal tentang apa yang mereka alami. Ini menciptakan rasa solidaritas dan pengertian yang mendalam di antara anggota komunitas, mengurangi rasa kesepian dan isolasi yang sering kali dirasakan oleh mereka yang menghadapi kanker atau merawat orang yang terkena dampaknya. Selain itu, komunitas kanker sering kali menjadi platform untuk advokasi dan kampanye kesadaran, memperjuangkan hak-hak pasien dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang penyakit ini di masyarakat luas.

Dengan adanya informasi dari komunitas ini, pejuang kanker serta keluarga atau kerabat yang mengurus bisa mengatasi hambatan komunikasi dengan tim medis. Salah satu hal yang menjadi hambatan untuk kesembuhan para penderita kanker adalah kurangnya saluran komunikasi serta adanya biaya untuk berkonsultasi atau berdiskusi tentang penyakit yang diderita dengan tim medis. Dalam komunitas, pengidap kanker yang satu dapat menceritakan pengalaman mereka dan memberi jawaban untuk permasalahan yang dialami oleh pengidap lain

yang mungkin telah dilewatinya. Misalnya informasi tentang perawatan terbaru, rekomendasi dokter, dan strategi perawatan alternatif yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi risiko terkena kanker kembali. Cara ini akan membantu pejuang kanker yang terhambat mendapat informasi dari tim medis secara langsung (Hadisiwi, Suminar, & Arifin, 2018).

Melalui komunikasi atau hubungan interpersonal mereka sangat memperhatikan interaksinya dalam upaya memotivasi diri anak kanker tersebut, agar bisa semangat dalam mengikuti proses pengobatan medis. Motivasi biasanya muncul setelah seseorang melakukan komunikasi, terkhusus komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat berhasil karena komunikan dapat langsung mengerti maksud dan tujuan dari komunikator karena terjadi secara face to face (jika terjadi secara) maupun secara daring. Adapun gejala gangguan psikologis yang bisa muncul pada anak yang sudah mengalami penyakit kanker, kemarahan, depresi, dan tidak mempunyai harapan.

Kondisi ini jika tidak di tangani dengan baik akan sangat memperburuk kesehatan penderita kanker dan menyebabkan penurunan terhadap kualitas hidupnya. Adapun gejala gangguan psikologis yang bisa muncul pada anak yang sudah mengalami penyakit kanker adalah kemarahan, depresi, dan tidak mempunyai harapan. Kondisi ini jika tidak di tangani dengan baik akan sangat memperburuk kesehatan penderita kanker dan menyebabkan penurunan terhadap kualitas hidupnya. Ada banyak yayasan dan organisasi yang bergerak dalam bidang kemanusiaan, khususnya berkaitan dengan kanker di Indonesia. Semua kalangan berpartisipasi dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat sekitar terhadap penyakit kanker, mulai dari pemberian edukasi ke beberapa instansi, konseling kepada keluarga pasien, dan berbagi rasa kepedulian untuk penderita kanker khususnya anak-anak penderita kanker.

Melalui berbagai interaksi dan pertukaran cerita, para anggota komunitas kanker dapat menemukan kekuatan dan inspirasi untuk menghadapi tantangan yang mereka hadapi, serta menemukan sumber-sumber informasi dan dukungan yang berguna dalam perjalanan mereka setelah berhasil sembuh dari penyakit ini serta mempertahankan kesehatannya (Sitompul & Pohan, 2020). Sejalan dengan

ragamnya manfaat komunitas bagi para anggotanya. Peran komunitas juga akan sangat berarti bagi keluarga atau pendamping dari pejuang kanker. Melalui dukungan emosional, informasi yang dibagikan, dan solidaritas yang dibangun di dalamnya, komunitas kanker mampu memberikan bantuan yang sangat berharga bagi para penderita kanker serta keluarga mereka. Komunitas kanker juga dapat membantu anak-anak atau anggota keluarga di mana kelompok-kelompok ini fokus pada masalah keluarga seperti perubahan peran, perubahan hubungan, kekhawatiran finansial, dan cara mendukung orang yang mengidap kanker. Beberapa kelompok mencakup penyintas kanker dan anggota keluarga (Cancer, 2023).

Berbagai informasi tersebut perlu disebar dari satu pihak ke pihak lain. Dalam hal komunitas kanker, penyebaran informasi bukan hanya melibatkan komunikasi biasa, melainkan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merujuk pada pertukaran informasi, ide, dan emosi antara dua orang atau lebih. Ini melibatkan berbagai elemen seperti ucapan, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata. Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam membangun hubungan antarpribadi yang sehat dan kuat, serta dalam membentuk pemahaman bersama dan saling mendukung antarindividu. Komunikasi interpersonal dalam komunitas pejuang kanker memainkan peran kunci dalam menyediakan informasi penting kepada keluarga atau pendamping pasien terkait praktis tentang perawatan, sumber daya medis, dan strategi pemulihan, serta membantu para anggota dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka. Tidak hanya itu, karena mereka mengerti dan memahami apa yang dirasakan oleh para pasien penderita kanker, mereka bisa saling berbagi, berempati, mendengarkan cerita dan keluh kesah pasien yang sedang menghadapi permasalahan yang sama dengan mereka. Dengan demikian, komunikasi interpersonal tidak hanya menjadi alat penting untuk membangun dukungan dan pemahaman bersama di dalam komunitas pejuang kanker, tetapi juga merupakan fondasi yang memungkinkan pertumbuhan pribadi dan pemulihan yang holistik bagi para anggotanya (Rahmania & Pamungkas, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Komunitas kanker membentuk lingkungan yang sangat mendukung tidak hanya bagi para pengidap kanker tetapi juga bagi keluarga atau pendamping karena mampu memberikan akses kepada mereka untuk mendapatkan informasi yang relevan dan bantuan yang diperlukan baik secara fisik maupun emosional dalam perjalanan penyembuhan mereka.

Bagi para pendamping pejuang kanker, komunitas kanker tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga memungkinkan pertukaran informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi situasi yang serupa, memberikan penguatan mental dan emosional, serta mengurangi stigma terkait dengan kanker dan menyediakan ruang aman bagi pendamping sehingga dapat merasa diterima dan dipahami oleh orang lain yang memiliki pengalaman yang serupa.

Setiap komunitas kanker memiliki peranan yang unik supaya memperkuat hubungan antar anggota dan menciptakan jaringan dukungan yang kokoh sehingga pemberian dukungan moral dapat tersalurkan dengan baik yang pada gilirannya tidak hanya berperan penting dalam proses penyembuhan para pejuang kanker, tetapi juga memberi kekuatan kepada para pendampingnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka permasalahan yang timbul di sini adalah “Bagaimana dukungan komunitas kepada pendamping *cancer warrior*?”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang dapat di rumuskan dari penelitian ini, yaitu "Bagaimana peran komunikasi interpersonal dalam bentuk dukungan komunitas kepada pendamping *cancer warrior*?".

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dukungan dari komunitas kanker YKAKI dalam komunikasi interpersonal bagi pendamping *cancer warrior* selama menjalani masa penyembuhan anak mereka dan juga mengetahui manfaat psikologis yang

akan diperoleh oleh pendamping *cancer warrior* seperti mampu mengatasi stress dan sebagainya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi akademis secara langsung bagi para pembaca, khususnya bagi prodi ilmu komunikasi dalam mengetahui komunikasi interpersonal komunitas kanker YKAKI dalam memotivasi diri anak penderita kanker. Serta juga mampu memberikan kontribusi bagi kajian perkembangan komunikasi interpersonal dalam konteks komunikasi kesehatan terkait peran membangun motivasi dan komunikasi terhadap anak penderita kanker.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan bisa berguna, serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi masyarakat, terutama masyarakat yang memiliki keluarga pejuang kanker maupun *cancer warrior*. Bagaimana pada akhirnya, penelitian ini akan menjadi pandangan dalam menyikapi hal yang terjadi

1.5.3 Harapan Penelitian

1. Penelitian diharapkan dapat mengungkap secara mendalam bagaimana interaksi interpersonal di YKAKI memberikan dukungan emosional dan mental kepada pendamping *cancer warrior*. Hal ini meliputi cara komunikasi yang efektif dalam mengurangi isolasi sosial dan meningkatkan semangat pendamping.
2. Temuan diharapkan memberikan wawasan tentang bagaimana komunikasi dapat menjadi alat efektif dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal di yayasan dan organisasi sejenis.
4. Penelitian diharapkan memberikan bukti empiris tentang bagaimana

interaksi sosial di YKAKI dapat meningkatkan kualitas hidup para pendamping dan cancer warrior.

